

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI OPERASI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV UPTD SD NEGERI 16 LHOKSUKON TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Asmaniah

UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon

ABSTRAK

Berdasarkan analisis tes formatif siswa kelas IV UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon mengalami masalah berkaitan dengan nilai pelajaran Pendidikan Matematika bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam materi operasi perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi serta refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa pada akhir setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan peningkatan kreativitas belajar siswa dan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Data yang dikumpulkan melalui test dan observasi dengan alat pengumpul data yang digunakan butir soal test dan lembar instrumen aktivitas siswa dan guru peneliti. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi awal, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-ratanya 60,47 dengan ketuntasan belajar 27% pada siklus I nilai rata-ratanya 73,57 dengan ketuntasan 66%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 84,00 dengan ketuntasan belajar 94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk mengajarkan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan.

Kata kunci: *Kemampuan Belajar Siswa, Operasi Perkalian dan Pembagian, Metode Demonstrasi.*

PENDAHULUAN

Dikalangan siswa UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Ketika anak tidak menyenangi pelajaran matematika, muncul masalah anak akan mulai takut pergi ke sekolah, entah karena si anak takut dengan gurunya atau dia takut dengan pelajaran berhitungnya. Agar siswa tidak mengalami phobia Sekolah, pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru yang harus bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan seperti ini. Karena hampir disetiap sekolah pasti memiliki problematika siswa yang phobia sekolah. Pola pikir siswa yang sudah terbentuk bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit merupakan suatu masalah tersendiri yang menyebabkan belajar matematika menjadi tidak menyenangkan dan menakutkan. Agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, perlu diketahui mengenal kesalahan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang study matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang dihindari siswa dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, padahal matematika sangat berperan dalam bidang studi lain, diharapkan siswa akan lebih menghargai pentingnya matematika dan berminat mempelajarinya. Dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran pendidikan matematika, perlu adanya suatu proses yang aktif sehingga dapat memotifasi siswa untuk belajar matematika dan meningkatkan prestasinya. Jadi tujuan pengajaran bukanlah tujuan sesaat, melainkan suatu kerja sama yang baik di segala aspek secara berkesinambungan. Sehingga dapat menimbulkan kreatifitas siswa dalam belajar setelah mengamati,

melihat dari proses belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran matematika dapat dilihat dari prestasi siswa dalam bidang studi matematika dan tercapainya tujuan pengajaran.

Selama ini belajar matematika disekolah dilaksanakan dengan cara yang monoton dan tidak menarik. Diperlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika dikelas IV SD. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat menarik perhatian anak kepada pelajaran. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menarik mempelajari matematika karena menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit
2. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini lebih dominan menggunakan sistem ceramah
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga proses belajar berlangsung dengan membosankan
4. Hasil belajar siswa masih rendah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV UPTD SD Negeri Lhoksukon Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon memiliki 6 kelas masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 30 siswa, alasan dipilihnya UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon adalah: (1) UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon merupakan tempat peneliti berdinas. (2) Peneliti sebagai Guru Kelas IV (3) Jumlah siswa kelas IV 30 siswa, sehingga harapan peneliti dapat memberikan perhatian yang maksimal pada waktu kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. (4) Kemampuan akademik siswa kelas IV yang beragam ada yang pandai dan cepat tanggap dalam menyelesaikan soal, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat sekali. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2018

Subjek Penelitian

Subyek penelitian siswa kelas IV UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon Kecamatan Kuta Makmur tahun ajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa kelas IV yaitu 30 anak. Siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa.

Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pra Siklus

Pada awalnya siswa kelas I nilai rata-rata pelajaran Matematika rendah. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 30 siswa terdapat 8 atau (27%) yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 22 siswa atau (73%) belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal ≥ 70 untuk materi operasi perkalian dan pembagian. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah 48 dengan rata-rata kelas sebesar 60,47%. Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Pembahasan Siklus I

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai 100 (sempurna) adalah 1 siswa (3%) sedangkan yang mendapat nilai 90 (sangat baik) adalah 2 siswa atau (6%) sedangkan yang mendapat nilai 80 (baik) adalah 7 siswa atau (24%) sedangkan yang mendapat nilai 70 (cukup) adalah 10 siswa atau (34%) dari jumlah 30 siswa yang masih mendapatkan nilai 60 (kurang) sebanyak 8 siswa (27%) sedangkan yang mendapat nilai di bawah 50 (sangat kurang) adalah 2 siswa (6%). Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 30 siswa terdapat 20 atau 66% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 34% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100 nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,57.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa. Kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 30 siswa pada pra siklus 22 siswa yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata-

rata kelas ada kenaikan sebesar 13,1%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa beranggapan bahwa tugas kelompok akan mendapatkan nilai yang sama bagi setiap anggota kelompok, sehingga ada yang menyerahkan penyelesaiannya pada teman yang mereka anggap lebih mampu. Dari hasil observasi pada proses pembelajaran dinyatakan telah terjadi pembelajaran yang aktif. Tapi belum memenuhi indikator keberhasilan, hal ini akan diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Pembahasan Siklus II

Hasil Hasil belajar pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 100 (sempurna) adalah 4 siswa atau 14% sedangkan yang mendapat nilai paling banyak adalah nilai 90 (sangat baik) adalah 9 siswa atau 30%. Dan yang mendapat nilai 80 (baik) adalah 11 siswa atau 36%. Sedangkan yang mendapat nilai 70 (cukup) adalah 4 siswa atau 14% dan yang mendapat nilai 60 (kurang) adalah 2 siswa atau 6% dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (sangat kurang) tidak ada atau 0%. Sedangkan nilai rata-rata kelas 84,00.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan walaupun kegiatan bersifat kelompok, namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok serta antar kelompok.

Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab siswa terlatih sebagai tutor sebaya. Dan persaingan positif antar anggota kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa sesuai dengan beban tugas yang harus diembannya. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai 90 dan 100 dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih banyak dibandingkan dengan siklus I.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IV semester 1 UPTD SD Negeri 16 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara pada materi operasi perkalian dan pembagian dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir siswa dari 73,57 pada siklus I menjadi 84,00 pada siklus II. Dan ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau (66) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 meningkat dari 30 siswa (34%) sedang pada akhir siklus II, sebanyak 28 siswa atau (94) dan sebanyak 2 siswa (6%) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 50,04% dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 94% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi selama dilakukan penelitian, maka penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru Matematika khususnya pada materi operasi perkalian dan pembagian sering menemukan kendala dalam penyampaian materi kepada siswa agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Terutama pada pemanfaatan metode pembelajaran demonstrasi yang merupakan salah metode pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Khusus untuk penyampaian materi operasi perkalian dan pembagian dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada guru Matematika disarankan memilih model yang menarik dalam pembelajaran operasi perkalian dan pembagian.
4. Kepada sekolah disarankan agar menganjurkan para guru untuk menerapkan metode pembelajaran dikelas, sehingga kelas menjadi hidup dan tidak membosankan dalam pembelajaran dikelas khususnya pelajaran Matematika dan pelajaran lain umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2009. *Cara Mengajar Operasi Perkalian*. Kencana Prenada. Jakarta.
- Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Darwyn, Syah. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Gaung Persada Press. Jakarta.
- M. Sholeh. 1998. *Pokok-pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Purwodarminto, 1988:553. *Kemampuan belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pandoyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Semarang Press. Semarang.